



KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS V SDN BOKONG 2

NUMERACY ABILITY OF 5TH GRADERS IN SDN BOKONG 2Patrisius Afrisno Udil¹, Damianus Dao Samo²^{1,2}Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Nusa CendanaEmail: Afrisno.udil@staf.undana.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Bokong 2. Deskripsi kemampuan numerasi siswa fokus pada deskripsi kuantitatif secara klasikal, deskripsi kemampuan numerasi berdasarkan domain konten yang diujikan, dan deskripsi kemampuan numerasi berdasarkan domain proses kognitif siswa. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Bokong 2 dengan sampel terdiri dari 13 siswa kelas V yang dipilih secara random. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes numerasi yang terdiri dari 13 nomor yang diadaptasi dari soal tes numerasi pada AKM Kemendikbud. Data selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara klasikal kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Bokong 2 masih sangat rendah. Rerata klasikal tes numerasi siswa adalah 31,46 dan persentase siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah mencapai 100%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan rerata nilai siswa adalah 15,38 untuk domain konten data dan ketidakpastian, 44,23 untuk konten geometri dan pengukuran, 29,70 untuk konten bilangan, dan 37,18 untuk konten aljabar. Rendahnya kemampuan numerasi juga tergambar dari rendahnya capaian hasil tes numerasi siswa kelas V SDN Bokong 2 berdasarkan level proses kognitifnya. Hal ini terlihat dari rendahnya rata-rata nilai siswa dalam menyelesaikan soal level 1 atau level pemahaman (55,13), level 2 atau level penerapan (26,15), dan level 3 atau level penalaran (22,56).

Kata Kunci: literasi, numerasi, asesmen kompetensi minimum, pembelajaran matematika

Abstract: This study aims to describe the numeracy abilities of fifth grade students at SDN Bokong 2. It focuses on classical quantitative descriptions, descriptions based on the content domain, and descriptions based on the domains of students' cognitive processes. This research is quantitative descriptive research. The population in this study were all students of SDN Bokong 2 with a sample consisting of 13 students of class V who were randomly selected. Data collection was carried out using a numeracy test consisting of 13 numbers adapted from the AKM test held by the Ministry of Education and Culture of Indonesia. The data were analysed quantitatively with descriptive statistics. The results show that classically the numeracy abilities of fifth grade students at SDN Bokong 2 were still very low. The average score of numeracy test was 31.46 and the percentage of students who fall into the very low category reaches 100%. The results of this study also show that the average student scores were 15.38 for data and uncertainty content domains, 44.23 for geometry and measurement content, 29.70 for number content, and 37.18 for algebraic content. The low numeracy ability is also reflected in the low achievement of the numeracy test results for the fifth grade students of SDN Bokong 2 based on their level of cognitive processing. This can be seen from the low average student scores in solving questions at level 1 or understanding level (55.13), level 2 or application level (26.15), and level 3 or reasoning level (22.56).

Keywords: literacy, numeracy, assesment of minimum competency, mathematics learning

Cara Sitasi: Udil, P.A., & Samo, D.D. (2023). Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V SDN Bokong 2. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, "4"("2"), "141-150"



Pembelajaran matematika saat ini tidak lagi cukup apabila hanya menjadi aktivitas transfer pengetahuan formal matematis dari guru ke siswa. Lebih dari itu, *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) menyebutkan visi dan orientasi pembelajaran matematika meliputi kemampuan komunikasi matematis, penalaran matematis, pemecahan masalah matematis, koneksi matematis, dan representasi matematis (Hapsari, 2019). Hal ini berarti siswa tidak hanya diarahkan untuk sekedar memiliki kemampuan berhitung saja, tetapi juga dibiasakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang logis, kritis dan sistematis dalam pemecahan masalah (Muzaki & Masjudin, 2019). Dengan kata lain, pembelajaran matematika perlu diarahkan untuk mengembangkan kemampuan literasi matematika siswa yaitu kemampuan untuk mengetahui dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kontekstual (Dwidayati et al., 2020; Ojose, 2011).

Sebagaimana yang terlihat dalam kurikulum pendidikan Indonesia yang menyiratkan tujuan pembelajaran matematika sudah mengarah pada pengembangan literasi matematis (Fatwa et al., 2019).

Literasi matematika yang diukur dalam PISA dapat dimaknai sebagai kemampuan siswa untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks (Astuti & Sabon, 2020). Dalam ini termasuk penalaran matematika dan penggunaan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur matematis untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi suatu kejadian (Dinni, 2018). Literasi matematika atau juga

disebut numerasi dapat diartikan juga sebagai kemampuan untuk mengkolaborasikan pengetahuan dan pemahaman matematis secara efektif untuk menghadapi berbagai macam tantangan kehidupan sehari-hari (Ermiana et al., 2021). Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan Kemendibud (2020) mendefinisikan numerasi sebagai kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia.

Beberapa pandangan di atas menegaskan bahwa kemampuan numerasi siswa merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, tidak hanya dalam batasan aktivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga untuk menjembatani siswa dengan situasi dunia nyata. Kemampuan numerasi sangat penting bagi siswa karena matematika sendiri berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan manusia (Muzaki & Masjudin, 2019). Di samping itu, Fatwa, Septian, dan Inayah (2019) berpandangan bahwa melalui pembelajaran berorientasi numerasi siswa dapat mengenal peran matematika di dunia nyata dan sebagai dasar pertimbangan dan penentuan keputusan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Namun demikian, fakta dan data terkait kemampuan numerasi siswa Indonesia belum mencerminkan hasil yang memuaskan. Hasil PISA terakhir yang diikuti Indonesia yaitu pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa Indonesia masih termasuk rendah. Hal ini terlihat dari skor



kemampuan matematika siswa yang masih berada di bawah rerata nilai negara ASEAN dan rerata nilai OECD (Kemendikbud, 2019). Sebagian besar siswa Indonesia belum mencapai level 2 dalam menyelesaikan soal PISA (Muzaki & Masjudin, 2019). Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk jenjang SD yang diselenggarakan pemerintah Indonesia pada tahun 2022 juga menunjukkan bahwa secara nasional kemampuan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah kemampuan minimum (Kemendikbudristek, 2022).

Rendahnya kemampuan numerasi siswa tentu menjadi masalah yang perlu diselesaikan bersama oleh berbagai *stakeholder* dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini, peran guru dalam mengupayakan perbaikan dan peningkatan kemampuan numerasi siswa menjadi suatu hal yang sangat krusial. Secara operasional, guru memiliki waktu dan ruang yang lebih banyak bersama siswa dalam aktivitas pembelajaran di kelas, sehingga penting bagi guru untuk bisa merencanakan *treatment* pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Pemilihan, perencanaan, dan implementasi *treatment* pembelajaran yang dimaksud tentu saja tidak bisa dilakukan secara spontan apalagi asal-asalan.

Guru perlu memetakan terlebih dahulu karakteristik dan profil kemampuan numerasi siswa di kelasnya sehingga dapat menjadi pertimbangan yang cukup dalam menentukan *treatment* pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, identifikasi dan analisis kemampuan numerasi siswa merupakan langkah awal yang perlu dilakukan guru dalam

upaya memperbaiki kemampuan numerasi siswa.

Berangkat dari paparan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan analisis kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Bokong 2. Penelitian ini berbeda dengan dengan beberapa penelitian terdahulu yang hanya fokus pada deskripsi secara umum terkait kemampuan numerasi siswa. Adapun penelitian ini difokuskan pada deskripsi kemampuan numerasi siswa secara klasikal, deskripsi kemampuan numerasi berdasarkan domain konten yang diujikan, dan deskripsi kemampuan numerasi berdasarkan domain proses kognitif.

Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Bokong 2. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menjadi informasi yang bersifat umum terkait kemampuan numerasi siswa, tetapi juga diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi guru dan peneliti selanjutnya dalam menentukan *treatment* pembelajaran yang tepat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa secara deskriptif berdasarkan hasil tes numerasi yang disajikan dalam bentuk statistik deskriptif seperti rerata, nilai maksimum, nilai minimum, dan persentase. Penelitian ini



dilakukan pada bulan Februari 2023 di SDN Bokong 2, Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bokong 2 yang berjumlah 13 orang yang dipilih secara acak dari seluruh kelas pada SDN Bokong 2. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa siswa kelas V telah mempelajari materi-materi yang cukup mewakili konten yang akan diujikanserta terlibat dalam AKM nasional.

Tabel 1. Distribusi soal tes

Konten	Level		
	L1	L2	L3
Bilangan	1;	2; 4	3; 5; 6
Geometri dan Pengukuran	9	10	11
Aljabar	7	8	
Data dan ketidakpastian		12	13

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dengan memberikan siswa tes numerasi. Adapun soal tes yang diberikan terdiri dari 13 nomor yang diadaptasi dari soal tes numerasi pada AKM Kemendikbud. Validitas tes dijamin karena soal yang digunakan merupakan adaptasi dari soal AKM yang digunakan secara nasional. Namun, soal tes tetap divalidasi oleh validator ahli dan dinyatakan valid untuk digunakan. Tes yang diberikan terdiri dari 13 butir pertanyaan yang mencakup 4 konten yaitu bilangan (D1), aljabar (D2), geometri dan pengukuran (D3), dan data dan ketidakpastian (D4). Butir soal yang diberikan juga mencakup 3 aspek/level proses berpikir yaitu pemahaman (L1), penerapan (L2), dan penalaran (L3). Distribusi nomor soal berdasarkan domain/konten dan aspek proses berpikir disajikan pada tabel 1.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari hasil tes numerasi siswa diolah dan dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini, peneliti menyajikan tabulasi data hasil tes setiap siswa, menghitung rerata, nilai maksimum, dan minimumnya. Kemudian, peneliti menganalisis kemampuan numerasi siswa secara deskriptif berdasarkan hasil yang diperoleh dengan mengacu pada kategorisasi kemampuan numerasi siswa menurut Purwanto (Harahap et al., 2022) yang disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kategorisasi kemampuan numerasi

Konten	Interval Nilai
Sangat Tinggi	$86 \leq \text{Skor} \leq 100$
Tinggi	$76 \leq \text{Skor} < 86$
Sedang	$60 \leq \text{Skor} < 75$
Rendah	$55 \leq \text{Skor} < 60$
Sangat Rendah	Skor < 55

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Bokong 2 diperoleh dari data hasil tes menggunakan instrumen tes yang diadaptasi dari soal-soal AKM jenjang SD. Tes kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Bokong 2 diikuti oleh 13 peserta didik. Adapun hasil tes kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Bokong 2 dapat ditunjukkan pada tabel 2.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 2, dapat dilihat bahwa secara umum kemampuan numerasi siswa masih sangat rendah. Hal ini tergambar jelas dari rerata klasikal hasil tes yang hanya mencapai skor

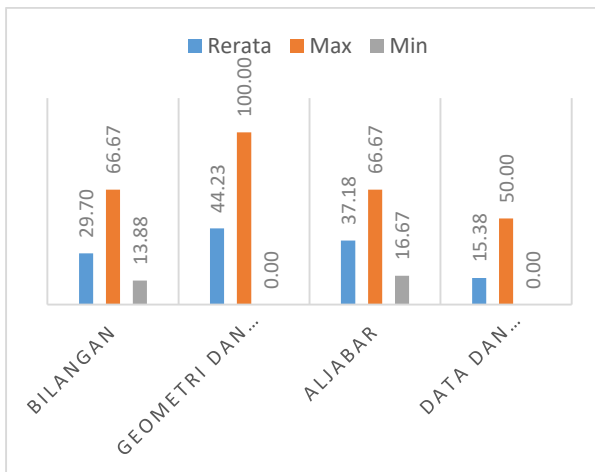


31,46 dengan skor tertinggi dan terendah berturut-turut adalah 53,85 dan 14,1.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Numerasi Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	ML	30,77	Sangat Rendah
2	RHH	53,85	Sangat Rendah
3	MCM	25,64	Sangat Rendah
4	TSM	53,85	Sangat Rendah
5	HCO	14,10	Sangat Rendah
6	MLk	38,46	Sangat Rendah
7	AYT	15,38	Sangat Rendah
8	PCR	14,10	Sangat Rendah
9	KL	47,44	Sangat Rendah
10	FN	16,67	Sangat Rendah
11	AA	42,31	Sangat Rendah
12	IH	33,33	Sangat Rendah
13	AL	23,08	Sangat Rendah
Rata-Rata		31,46	Sangat Rendah

Adapun hasil penelitian ini jika ditelaah berdasarkan domain/konten yang diujikan maka dapat dirangkum pada gambar 1 berikut.

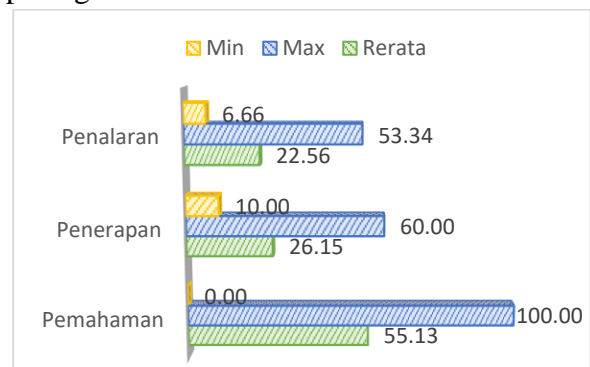


Gambar 1. Hasil tes numerasi berdasarkan konten

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan diagram pada gambar 1, dapat dilihat bahwa rerata nilai untuk keempat domain/konten

yang diujikan masih rendah. Rerata nilai paling rendah pada domain/konten data dan ketidakpastian yaitu 15,38 dan paling tinggi pada domain/konten geometri dan pengukuran yaitu 44,23. Sementara rerata nilai pada konten bilangan dan aljabar berturut-turut adalah 29,70 dan 37,18. Data yang disajikan pada gambar 1 juga menunjukkan bahwa nilai minimum siswa untuk setiap konten yang diujikan masih rendah. Kecuali itu, nilai maksimum siswa pada konten bilangan dan aljabar tercatat 66,67, pada konten geometri nilai maksimumnya adalah 100, dan pada konten data dan ketidakpastian adalah 50.

Lebih lanjut, penelitian ini juga berupaya untuk melihat hasil tes numerasi siswa berdasarkan level soal tes yang diujikan. Hasil analisis data ditunjukkan oleh diagram pada gambar 2.

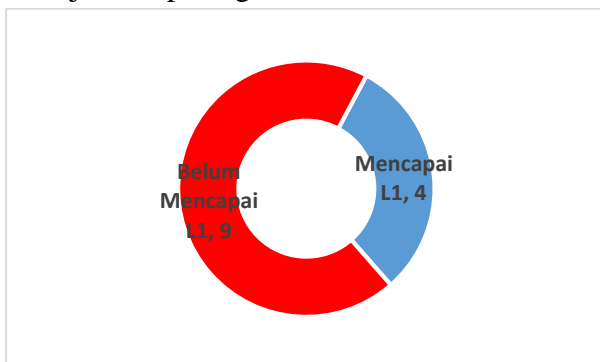


Gambar 2. Hasil tes numerasi berdasarkan proses kognitif

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada gambar 2, dapat dilihat bahwa secara klasikal siswa belum mencapai proses kognitif pemahaman, penerapan, dan penalaran. Hal ini tergambar dari rerata nilai tes numerasi siswa untuk ketiga aspek proses kognitif tersebut. Pada proses kognitif penalaran dan penerapan semua siswa teridentifikasi belum mencapai



level berpikir menerapkan dan menalar. Hal ini terlihat dari rerata klasikal, nilai maksimum, dan nilai minimum siswa pada kedua aspek proses kognitif tersebut yang belum mencapai ambang batas minimum yang diharapkan. Adapun pada proses kognitif pemahaman, rerata nilai siswa hanya mencapai 53,54. Artinya secara klasikal siswa belum memahami dengan baik berbagai konsep yang diujikan pada tes yang diberikan. Namun demikian, dapat dilihat juga bahwa beberapa siswa mencapai level pemahaman dengan baik. Hal ini terlihat dari nilai maksimum siswa pada aspek proses kognitif pemahaman adalah 100. Meskipun secara persentase, banyak siswa yang mencapai level pemahaman masih lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang belum mencapai level ini. Perbandingan banyak siswa yang mencapai dengan yang belum mencapai ambang batas nilai minimum pada level pemahaman dapat ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan siswa yang telah mencapai L1 dengan yang belum

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mencapai level pemahaman dengan baik. Dalam hal ini, hanya 4 dari 13 (30,8%) siswa yang sudah mencapai level pemahaman, sementara

sisanya (69,2%) masih belum. Hal ini pun menegaskan kembali bahwa secara klasikal siswa belum mencapai level berpikir pemahaman yang baik.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara umum kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Bokong 2 masih sangat rendah. Hal ini tergambar dari nilai rerata klasikal tes numerasi siswa yaitu 31,46 yang masih berada pada kategori sangat rendah. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa 100% peserta didik berada pada kategori kemampuan numerasi sangat rendah. Hasil ini senada dengan temuan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa sebagian besar siswa SD memiliki kemampuan numerasi sangat rendah (Atsila & Setyawan, 2021; Sari et al., 2021) dan rendah (Harahap et al., 2022; Rahmawati, 2021; Rasdiyanti et al., 2023). Kecuali itu, hasil ini juga sejalan dengan temuan penelitian terdahulu dalam konteks kemampuan numerasi siswa di NTT yang masih termasuk rendah (Ate & Lede, 2022; Fointuna et al., 2019; Ndakularak et al., 2023).

Hasil penelitian ini juga memberikan informasi terkait kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Bokong 2 berdasarkan konten yang diujikan pada tes yang diberikan. Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa rerata nilai tes numerasi siswa untuk konten bilangan (29,70), aljabar (37,18), geometri dan pengukuran (44,23), serta data dan ketidakpastian (15,38) masih sangat rendah. Artinya secara klasikal kemampuan numerasi siswa berdasarkan konten yang diujikan tersebut masih sangat rendah. Hasil studi PISA



2009 sebagaimana dikutip Fadilah dan Ni'mah (2019) menunjukkan rendahnya persentase siswa yang menjawab benar untuk soal konten aljabar (41,4%), geometri (47,5%), dan bilangan (53,7%). Meskipun untuk konten statistik sebesar 61,9% siswa mampu menjawab benar, namun hasil ini pun masih belum begitu maksimal. Di sisi lain, temuan pada penelitian ini pun senada dengan temuan terdahulu yang menegaskan belum optimalnya kemampuan matematika siswa baik pada konten bilangan (Putri & Warmi, 2022), aljabar (Andreani et al., 2022), geometri (Fitriana & Lestari, 2022; Sari et al., 2021), maupun data dan ketidakpastian (Setyaningsih & Munawaroh, 2022).

Kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Bokong 2 berdasarkan level proses berpikirnya juga masih belum optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara klasikal rerata nilai numerasi siswa berdasarkan level proses kognitif masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya rata-rata nilai siswa dalam menyelesaikan soal level 1 (55,13), level 2 (26,15), dan level 3 (22,56). Meskipun dapat dilihat juga bahwa beberapa siswa mencapai level pemahaman dengan baik. Hal ini terlihat dari nilai maksimum siswa pada aspek proses kognitif pemahaman adalah 100. Namun, secara persentase, banyak siswa (30,8%) yang mencapai level paham masih lebih rendah dibandingkan dengan siswa (69,2%) yang belum mencapai level ini. Hasil PISA dari tahun 2000 sampai 2012 juga mempertegas temuan ini, dimana sebagian besar siswa Indonesia belum mencapai level 2 (Muzaki & Masjudin, 2019). Hal ini mengindikasikan siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan

soal-soal numerasi. Temuan ini senada dengan pandangan Doorman dan Robitzsch (Syawahid & Putrawangsa, 2017) yang menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal PISA masih didominasi dengan kesulitan pemahaman, kesulitan transformasi, dan kesalahan pemrosesan matematis. Selain itu, hasil ini pun sejalan dengan hasil PISA siswa Indonesia tahun 2018 sebagaimana yang dilaporkan Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud (2019) yang menyatakan bahwa sekitar 71% siswa tidak mencapai tingkat kompetensi minimum matematika. Hal ini berarti sebagian besar siswa Indonesia kesulitan dalam menghadapi situasi yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah menggunakan matematika.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Bokong 2 masih rendah baik secara klasikal maupun jika ditelaah berdasarkan domain konten dan proses kognitif yang diujikan dalam tes numerasi. Hasil ini tentu saja menjadi catatan penting yang perlu diperhatikan terutama bagi guru dan sekolah untuk dapat mendorong peningkatan kemampuan numerasi siswa. Hal ini perlu diupayakan sejak dini terutama sejak usia siswa sekolah dasar (Adinda et al., 2022). Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan pendekatan, strategi, metode, model, atau media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif (Cahayani et al., 2022; Mahmud & Pratiwi, 2019) yang memungkinkan siswa mengembangkan aktivitas berorientasi numerasi. Beberapa *treatment* yang dapat dilakukan misalnya



dengan pendekatan PMRI berbantuan media *schoolology* (Wardono & Mariani, 2018), model *Problem Based Learning* berbantuan media Edmodo (Wardono et al., 2016), pendekatan STEM (Kelana et al., 2020), dan berbagai *treatment* pembelajaran lainnya yang relevan dengan karakteristik siswa.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Bokong 2 masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya rerata klasikal tes numerasi siswa yaitu 31,46 dan persentase siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah mencapai 100%. Di samping itu, dapat juga disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan numerasi siswa teridentifikasi untuk semua domain konten yang diujikan. Dalam hal ini, rerata nilai siswa adalah 15,38 untuk domain konten data dan ketidakpastian, 44,23 untuk konten geometri dan pengukuran, 29,70 untuk konten bilangan, dan 37,18 untuk konten aljabar. Rendahnya kemampuan numerasi juga tergambar dari rendahnya capaian hasil tes numerasi siswa kelas V SDN Bokong 2 berdasarkan level proses kognitifnya. Hal ini terlihat dari rendahnya rata-rata nilai siswa dalam menyelesaikan soal level 1/pemahaman (55,13), level 2/penerapan (26,15), dan level 3/penalaran (22,56).

Saran

Berangkat dari hasil penelitian ini, disarankan bagi guru dan sekolah untuk dapat merencanakan dan mengimplementasikan *treatment* pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Di samping itu, penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya kemampuan numerasi siswa juga disarankan untuk dilakukan. Lebih lanjut, penelitian lanjutan terkait eksperimentasi *treatment* pembelajaran yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa juga perlu dilakukan selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Adinda, D. W., Nurhasanah, & Oktavianti, I. (2022). Profil Kemampuan Numerasi Dasar Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mentokan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1066–1070.
- Andreani, F., Meiliasari, & Hakim, L. El. (2022). Analisis Kesalahan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal PISA Matematika Berdasarkan Mathematization Terhadap Materi Aljabar Di SMPN 97 Jakarta. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 6(2), 51–60.
- Astuti, Y. D., & Sabon, Z. A. K. W. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Mahasiswa Dalam Penyelesaian Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Ditinjau Pada Level 5 PISA. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 2(2), 91–101.
- Ate, D., & Ledesma, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam



- Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 472–483.
- Atsila, K. S., & Setyawan, F. (2021). Profil Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Numerasi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 1205–1210.
- Cahyani, N. N., Witono, A. H., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III SDN 2 Kuta Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 534–538.
- Dinni, H. N. (2018). HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 170–176.
- Dwidayati, N., Junaedi, I., & Rahmawati, N. (2020). Mathematical Literacy Based on Metacognition on MIC Assisted PBL and Geogebra with Local Culture. *Proceedings of the 5th International Conference on Science, Education and Technology, ISET 2019*.
- Ermiana, I., Umar, Khair, B. N., Fauzi, A., & Sari, M. P. (2021). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD Inklusif dalam Memecahkan Masalah Soal Cerita. *Journal of Elementary Education*, 04(6), 895–905.
- Fadillah, A., & Ni'mah. (2019). Analisis Literasi Matematika Siswa Dalam Memecahkan Soal Matematika PISA Konten Change and Relationship. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(2), 127–131.
- Fatwa, V. C., Septian, A., & Inayah, S. (2019). Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 389–398.
- Fitriana, A. S., & Lestari, K. E. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Space and Shape Ditinjau Dari Level Kemampuan Spasial Matematis. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(3), 859–868.
- Fointuna, D. W., Kaluge, A. H., & Fernandez, A. J. (2019). Kategorisasi Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Negeri Se-Kota Kupang Berbantuan Fuzzy Inference System Metode Mamdani. *Asimtot : Jurnal Kependidikan Matematika*, 1(1), 1–12.
- Hapsari, T. (2019). Literasi Matematis Siswa. *Jurnal Euclid*, 6(1), 84–94.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
- Kelana, J. B., Wardani, D. S., Firdaus, A. R., Altaftazani, D. H., & Rahayu, G. D. S. (2020). The effect of STEM approach on the mathematics literacy ability of elementary school teacher education students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1657(1).
- Kemendikbud. (2019). *Pendidikan di Indonesia: Belajar dari Hasil PISA 2018*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2020). *AKM dan Implikasinya*



pada Pembelajaran. Jakarta: Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Kemendikbudristek. (2022). *Rapor Pendidikan Publik 2022*. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan-Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan-Kemendikbudristek. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan/profil-wilayah.php
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
- Muzaki, A., & Masjudin. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 493–502.
- Ndakularak, I. L., Randjawali, E., Nggaba, M. E., Bima, S. A., Ina, Y. T., Ishak, D. D., & Rinawati, Y. (2023). PROFIL KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI DI MALUMBI KABUPATEN SUMBA TIMUR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 17–27.
- Ojose, B. (2011). Mathematics Literacy : Are We Able To Put The Mathematics We Learn Into Everyday Use? *Journal of Mathematics Education*, 4(1), 89–100.
- Putri, D., & Warmi, A. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam menyelesaikan Soal PISA Matematika pada Konten Bilangan. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 15(1), 138–152.
- Rahmwati, A. N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami*, 4(1), 59–65.
- Rasdiyanti, Y., Wangge, M. C. T., Wewe, M., Bela, M. E., & Bhoke, W. (2023). Profil Kemampuan Literasi Numerasi , Digital dan Budaya Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Riominsi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 557–564.
- Sari, D. R., Lukman, E. N., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 153–162.
- Setyaningsih, R., & Munawaroh, L. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berorientasi PISA Konten Uncertainty and Data. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1656–1667.
- Syawahid, M., & Putrawangsa, S. (2017). Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Ditinjau dari Gaya Belajar. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 10(2), 222–240.
- Wardono, & Mariani, S. (2018). The analysis of mathematics literacy on PMRI learning with media schoology of junior high school students. *Journal of Physics: Conference Series*, 983(1).
- Wardono, Waluya, S. B., Mariani, S., &



ASIMTOT: JURNAL KEPENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 4 Nomor 2, Desember 2022 – Mei 2023, halaman 141 – 150

Tersedia Daring pada <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ASIMTOT>

Candra, S. D. (2016). Mathematics Literacy on Problem Based Learning with Indonesian Realistic Mathematics Education Approach Assisted E-Learning Edmodo. *Journal of Physics: Conference Series*, 693(1).